

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang terpenting dalam penelitian kuantitatif adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Meskipun populasi penelitian yang besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun dengan komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

## **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas adalah konformitas.

#### **3.2.1.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel terikat adalah kedisiplinan.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.2.1 Definisi Konseptual Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk menaati sebuah tata tertib yang telah ditetapkan demi terciptanya keteraturan di dalam hidupnya.

#### **3.2.2.2 Definisi Operasional Kedisiplinan**

Skor total dari hasil skala kedisiplinan yang terdiri dari dimensi Keinginan akan adanya keteraturan, keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini, yang dapat diwujudkan dengan adanya sikap mental dan pemahaman yang baik, serta dimensi Penguasaan diri. Seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikan diri dengan realitas. Seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada dan harus berani bertanggung jawab bila melanggar norma tersebut.

### **3.2.2.3 Definisi Konseptual Konformitas**

Konformitas adalah sebuah pengaruh yang datang dari lingkungan yang membuat kita mengikuti apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang walaupun kita melakukan hal tersebut dengan terpaksa.

### **3.2.2.4 Definisi Operasional Konformitas**

Skor total dari hasil skala perilaku konformitas yang terdiri dari dimensi pengaruh normatif, yang meliputi perilaku individu memenuhi harapan orang lain serta keinginan individu untuk disukai oleh individu lain dan dimensi pengaruh informational, seberapa besar kepercayaan individu terhadap informasi yang dimiliki kelompok dan seberapa besar kepercayaan individu terhadap keputusannya sendiri.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenakan generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokal akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010).

Adapun ciri-ciri populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, laki-laki dan perempuan, dan yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya saat ke kampus.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan sebagian dari populasi, tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili dari populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan hasil tes yang baik (Azwar, 2010).

Berdasarkan karakteristik subjek yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka sampel penelitian yang diambil oleh penulis adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya saat kekampus. Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
2. Menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasinya
3. Berjenis kelamin pria maupun wanita

Peneliti menetapkan wilayah penelitian di Universitas Negeri Jakarta karena mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dominan menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya kekampus. Selain itu peneliti melihat bahwa kurang adanya kesadaran mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan, dalam hal ini peraturan berlalu lintas. Sebagai contoh yang paling sering dilakukan adalah memarkir kendaraan sembarangan.

### **3.3.3 Sampling**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik non-probabilitas atau *non probability sampling*. Azwar (2010) berpendapat bahwa suatu cara pengambilan sampel akan disebut sebagai non-probabilitas apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui.

Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental/kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel bila cocok/sesuai sebagai sumber data. Jadi, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang bertemu dengan penulis dan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dapat dijadikan sebagai sumber data.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi penelitian, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Untuk perhitungan statistik subjek dikatakan besar bila terdiri dari 30 orang atau lebih. Jumlah tersebut menjadi jumlah minimal yang diharapkan dalam sebuah penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang digunakan dalam skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan, yaitu skala Konformitas dan skala Kedisiplinan.

Berikut ini akan diuraikan secara garis besar mengenai langkah-langkah dasar dalam penyusunan skala tersebut.

Sebagai langkah awal penyusunan skala adalah dengan mengidentifikasi tujuan ukur, yaitu memilih suatu definisi dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang hendak diukur. Kemudian dilakukan pembatasan kawasan ukur (*domain*) berdasarkan konstruk yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan. Pembatasan ini lebih dipejelas dengan menguraikan komponen atau dimensi-dimensi yang ada dalam atribut termaksud.

Atribut pertama yang akan diukur adalah konformitas. Konformitas dibagi kedalam dua aspek, yaitu :

1. Tugas informasional, yaitu stimulus yang bagi kebanyakan individu ambigu dan sulit diketahui benar atau salahnya.

2. Tugas normatif, adalah stimulus yang berupa dorongan untuk melakukan perilaku yang lazim atau wajar dan mudah untuk dinilai benar dan salahnya secara normatif melalui konsep norma kelompok.

Jumlah aitem yang direncanakan untuk masing-masing aspek atribut yang hendak diukur beserta penyebarannya dalam skala, akan disajikan dalam *blueprint* sederhana berikut ini :

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi instrumen konformitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
Konformitas	Pengaruh Normatif	1. Perubahan tingkah laku seseorang sesuai harapan orang lain	4, 17, 6, 20	16, 3, 13, 30
		2. Adanya rasa takut individu terhadap sebuah penolakan dari orang lain	24, 27, 31, 22	18, 11, 9, 19
	Pengaruh Informasional	1. Individu merasa orang lain memiliki informasi yang benar	15, 12, 23, 2	26, 21, 28, 14
		2. Individu tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri	7, 5, 1, 8	25, 10, 29, 32
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>

aitem-aitem tersebut tersebar dalam dua aspek konformitas yaitu aspek normatif dan aspek informasional, diharapkan dari aitem-aitem tersebut mampu mengungkap dan mengukur perilaku konformitas pada pengendara motor. Jumlah penyebaran aitem dalam setiap aspek relatif seimbang karena memudahkan peulis dalam menganalisa data, sehingga hasil penelitian akan lebih mudah untuk dipahami.

Sedangkan untuk dimensi pada skala kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Keinginan akan adanya keteraturan, keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini, yang dapat diwujudkan dengan adanya sikap mental dan pemahaman yang baik.
- b. Penguasaan diri. Seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikan diri dengan realitas. Seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada dan harus berani bertanggung jawab bila melanggar norma tersebut.

**Tabel 3.2.**

**Kisi-kisi instrumen Kedisiplinan**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
Disiplin Berlalu lintas	Keinginan akan adanya keteraturan	Sikap Mental	1, 25, 9, 17	10, 18, 2, 26
		Pemahaman	3, 27, 11, 19	12, 28, 4, 20
	Penguasaan diri	Penyesuaian Diri	5,13, 21, 29	22, 6, 14, 30
		Tanggung Jawab	7, 31,23	15, 8, 16, 32, 24
Total			16	16

Untuk menghindari stereotipe jawaban dan kemungkinan subyek mengetahui maksud dari penelitian, maka sebagian aitem akan dibuat dalam arah *favorable* dan sebagian lagi dibuat dalam arah *unfavorable*. Aitem disebut berarah *favorable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, aitem yang tidak favorabel (*unfavorable*) adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala ini ada empat yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Dalam pemberian skor, setiap respons positif (Sangat Setuju dan Setuju ) terhadap aitem *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Sebaliknya untuk aitem *favorable*, respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif.

Berikut cara penilaian pada skala tersebut:

**Tabel 3.3.**  
**Cara Penilaian Item**

Respon	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Setelah semua aitem dibuat, akan dilakukan uji coba pre-liminary untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang ada di dalam skala sudah komunikatif dan dapat dipahami dengan baik oleh subyek penelitian atau masih perlu dilakukan perbaikan kata-kata dan tata bahasa yang baik dan benar.

### **3.5 Uji Coba Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2010). Uji validitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009). Sebelum diuji validitas dan reliabilitas dilakukan *expert judgement*.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi skala psikologi dilakukan bilamana aitem-aitem yang terpilih lewat prosedur analisis analisis aitem telah dikompilasikan menjadi satu. Kumpulan aitem-aitem ini merupakan format pertama skala yang masih sangat mungkin mengalami perubahan isi setelah pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan.

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2010). Proses perhitungan reliabilitasnya menggunakan program SPSS 17.00 dengan syarat :

Tabel 3.4

## Kaidah Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	>0.9	Sangat Reliabel
2	0.7 – 0.9	Reliabel
3	0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
4	0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
5	< 0.2	Tidak Reliabel

### 3.5.1 Skala Konformitas

#### 1. Uji Validitas Aitem

Syarat suatu item valid adalah bisa ditentukan dengan menggunakan r kriteria yaitu *Corrected item-total correlation*  $> 0,3$  atau nilai *alpha if item deleted*  $\leq$  *cronbach's alpha*. Dalam penelitian ini saya menggunakan r kriteria untuk menentukan validitas item. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa skala konformitas yang terdiri dari 32 item yang dibuat diperoleh 21 item valid dan 11 item gugur, yaitu butir 3, 7, 9, 12, 15, 21, 23, 24, 26, dan 28. Berikut deskripsi item valid dan gugur.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Skala Konformitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<b>Valid</b>
	Pengaruh	1. Perubahan tingkah laku seseorang sesuai harapan orang lain	4, 17, 6, 20	16, 3*, 13, 30	
	Normatif	2. Adanya rasa takut individu terhadap sebuah penolakan dari orang lain	24*, 27, 31, 22	18, 11, 9*, 19	<b>12</b>
Konformitas	Pengaruh	1. Individu merasa orang lain memiliki informasi yang benar	15*, 12*, 23*, 2	26*, 21*, 28*, 14	
	Informasional	2. Individu tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri	7*, 5, 1, 8	25, 10, 29, 32*	<b>9</b>
	<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>10</b>	<b>21</b>

Keterangan: (\*) item gugur

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh alpha sebesar 0.896, maka dapat dikatakan bahwa skala konformitas reliabel yang artinya skala konformitas memiliki konsistensi diantara komponen-komponen yang membentuk skala secara keseluruhan.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Konformitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Total
	Pengaruh	1. Perubahan tingkah laku seseorang sesuai harapan orang lain	3, 5, 12, 15	9, 11, 20	<b>7</b>
	Normatif	2. Adanya rasa takut individu terhadap sebuah penolakan dari orang lain	16, 21	18, 8, 13, 14	<b>6</b>
Konformitas	Pengaruh	1. Individu merasa orang lain memiliki informasi yang benar	2	10	<b>2</b>
	Informasional	2. Individu tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri	1, 4, 6	7, 17, 19	<b>6</b>
		<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>21</b>

### 3.5.2 Skala Kedisiplinan

#### 1. Uji Validitas Item

Syarat suatu item valid adalah bisa ditentukan dengan menggunakan r kriteria yaitu *Corrected item-total correlation*  $> 0,3$  atau nilai *alpha if item deleted*  $\leq$  *cronbach's alpha*. Dalam penelitian ini saya menggunakan r kriteria untuk menentukan validitas item. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa skala kedisiplinan yang terdiri dari 32 item yang dibuat diperoleh 18 item

valid dan 14 item gugur, yaitu butir 3, 5, 6, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 24, 26, 28, 30. Berikut deskripsi item valid dan gugur.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Item Skala kedisiplinan**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<b>Valid</b>
Kedisiplinan	Keinginan akan adanya keteraturan	Sikap Mental	1, 25, 9, 17*	10, 18, 2, 26*	<b>10</b>
		Pemahaman	3*, 27, 11, 19	12*, 28*, 4, 20*	
	Penguasaan diri	Penyesuaian Diri	5*,13*, 21, 29	22*, 6*, 14, 30*	<b>8</b>
		Tanggung Jawab	7, 15*, 31, 23	8, 16*, 32, 24*	
<b>Total</b>			<b>11</b>	<b>7</b>	

Keterangan: (\*) item gugur

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh alpha sebesar 0.858, maka dapat dikatakan bahwa skala konformitas reliabel yang artinya skala konformitas memiliki konsistensi diantara komponen-komponen yang membentuk skala secara keseluruhan.

Tabel 3.8

**Kisi-Kisi Instrumen Final Variabel Kedisiplinan**

Variabel	Dimensi	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Total
Kedisiplinan	Keinginan akan adanya keteraturan	Sikap Mental	1, 6, 14	2, 7, 10	6
		Pemahaman	8, 11, 15	3	4
	Penguasaan diri	Penyesuaian	12, 16	9	3
		Diri Tanggung Jawab	4, 13, 17	5, 18	5
	Total				

**3.6 Teknik Analisis Data**

Hasil yang telah diperoleh dari skala konformitas dan kedisiplinan kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yaitu konformitas dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan teknik uji statistik analisis regresi.